

**Analisis Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Pananjung (Penelitian Deskriptif pada Siswa Kelas I SDN 2 Pananjung Garut)**

**Agung Merlany, Lutfi Asy'ari, Mohamad Ramdan, Dhandi Dwi Putra**

Institut Pendidikan Indonesia  
amerlany23@gmail.com

**Article History**

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

**Abstract**

*Thematic learning is learning that puts more emphasis on student involvement in the active learning process in learning, so that students can gain direct experience and are trained to be able to find out for themselves the various knowledge they learn. This research is intended to answer the problem 1) How is the online-based thematic learning planning in SDN 2 Pananjung ?, 2) How is the implementation of online-based thematic learning in SDN 2 Pananjung? online based at SDN 2 Pananjung ?. These problems were discussed through qualitative research conducted at SDN 2 Pananjung Garut. The research data used interview instruments, questionnaires, and documentation. The results showed that 1) in terms of planning, the teacher had prepared himself for online implementation. This can be seen from the readiness of the learning planning archive, 2) the online-based low-class thematic learning process has been running quite well. This is evidenced by the delivery of the material that has been delivered, although the involvement of students is still less visible, 3) the evaluation which is held once a week is going well.*

**Keywords:** *Thematic learning, online*

**Abstrak**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah dengan berbasis daring di SDN 2 Pananjung?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah dengan berbasis daring di SDN 2 Pananjung?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik pada kelas rendah dengan berbasis daring di SDN 2 Pananjung?. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SDN 2 Pananjung Garut. Data penelitian menggunakan instrumen wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dari segi perencanaan, guru telah menyiapkan diri dalam pelaksanaan daring. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan arsip perencanaan pembelajaran, 2) proses pembelajaran tematik kelas rendah berbasis daring sudah berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan penyampaian materi yang telah tersampaikan, meskipun untuk keterlibatan siswa masih kurang terlihat, 3) evaluasi yang diadakan setiap satu minggu sekali berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** *pembelajaran tematik, daring*

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 mengenai standar isi menetapkan pembelajaran pada kelas rendah dilaksanakan melalui pendekatan tematik, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada kelas rendah lebih tepat jika dikelola dengan pembelajaran tematik. Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas rendah berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Menurut Samsudin (2008: 45), menyatakan:

“Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung”.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 dengan bersandarkan pada tematik integratif mengajarkan kemampuan keras (hard skills) dengan kemampuan lunak (soft skills) secara seimbang (Rizki, P 2014). Kemampuan keras adalah kemampuan akademis, misalnya berhitung dan kemampuan akademis lainnya. Sedangkan kemampuan lunak mencakup nilai-nilai dan sikap dasar seperti kejujuran, tanggungjawab, keuletan, kecintaan pada tanah air, dan lainnya. Kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Objek yang menjadi pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Pemerintah melalui BSNP menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar terutama untuk peserta didik kelas awal/rendah. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 2 Pananjung dilakukan pada tahun 2017 secara bertahap mulai dari kelas I dan IV terlebih dahulu. Pendidik yang memegang kelas dengan pembelajaran tematik diberi pelatihan pembelajaran tematik integratif. Secara bertahap, selanjutnya semua kelas menggunakan pembelajaran tematik intergratif. Walaupun sebenarnya pembelajaran tematik masih rendah dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas. Guru merasa harus berusaha lebih baik lagi untuk mempersiapkan pembelajaran, mulai dari bahan ajar yang variatif, di SDN 2 Pananjung sebenarnya hanya beberapa kali menggunakan media video karena ketersediaan sarana yang terbatas. Bahan ajar yang digunakan adalah buku ajar tematik yang dipinjamkan sekolah untuk siswa dengan bantuan dana operasional sekolah (BOS). Pembelajaran tematik di sekolah sudah berjalan, dan tetap meningkatkan pembelajarannya agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Untuk kelas awal yaitu satu, dua, dan tiga menggunakan tematik integratif yang di dalamnya terdapat muatan lokal, sedangkan

untuk kelas tinggi yaitu IV, V, dan VI ada beberapa mata pelajaran yang parsial yaitu matematika, penjaskes, bahasa sunda.

Beranjak ke tahun 2020, dunia diramaikan dengan adanya wabah atau virus yang menyerang manusia diseluruh dunia yang dikenal dengan Covid-19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun. Menurut WHO (2019) Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Gubernur Jawa Barat menetapkan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona (Covid-19) di Jawa Barat yang tertuang dalam SK Gubernur Nomor 400/27/hukham tentang peningkatan kewaspadaan terhadap risiko penularan infeksi coronavirus disease-19 (Covid-19), tanggal 13 Maret 2020. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang serius di sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Meskipun sekolah ditutup namun aktivitas pembelajaran tidak berhenti. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Bab I Pasal 1(1) berbunyi "Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran". Pembelajaran berbasis daring berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa/bantuan elektronika, khususnya perangkat komputer, Soekartawi 2003 (Darmawan, 2014: 25). Menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 2 Pananjung seluruhnya telah menggunakan pembelajaran tematik dengan berbasis daring. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran berbasis daring belum dilaksanakan secara optimal. Karena pembelajaran daring bagi jenjang Sekolah Dasar menjadi inovasi dalam pendidikan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk membiasakannya. Batasan penelitian ini adalah pada kelas I saja, karena siswa kelas I yang baru memasuki Sekolah Dasar harus melaksanakan pembelajaran tematik berbasis daring dan sebelumnya di taman kanak-kanan peserta didik yang saat ini kelas I belum pernah menggunakan pembelajaran berbasis daring. Hal ini membuat pendidik kesulitan mengenal karakter yang dimiliki siswa-siswi kelas I. Sejak diberlakukan pembelajaran banyak orang tua yang mengeluhkan untuk mengajarkan anaknya belajar, karena dengan latar pendidikan orang tua yang kurang. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dikarenakan ketidakterseediaanya sarana/media. Siswa kelas I berjumlah 35 siswa, yang tidak mengikuti pembelajaran ada sekitar 10 siswa. Maka pendidik mencari solusi dengan melaksanakan pembelajaran luring secara berkelompok dengan jumlah 5 orang peserta didik dan untuk tugas guru membuat bahan ajar berupa buku latihan menulis serta membuat tugas dalam bentuk file sehingga memudahkan untuk diambil ke sekolah oleh orang tuanya. Hal ini bertujuan untuk bisa berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai pembelajaran, dan mengetahui perkembangan siswa selama

belajar di rumah. Akan tetapi pembelajaran secara luring hanya berjalan tiga hari saja, dikarenakan wilayah Tarogong Kaler merupakan zona merah. Selain hambatan yang dialami selama pembelajaran daring, di sisi lain orang tua menjadi lebih memperhatikan perkembangan anaknya di rumah. Diharapkan anak bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran baik itu kemampuan keras dan kemampuan lunaknya.

Penelitian yang relevan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rokhimah Kusuma Pratiwi tahun 2017 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tema Pada Kelas Awal Di SDN Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang". Hasil penelitian tersebut adalah implementasi pembelajaran tematik kelas awal berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 63,54%. Hal ini berarti guru telah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik namun belum dilaksanakan secara optimal. Hambatan yang dialami guru secara garis besar yakni kesulitan dalam membuat jaring tema dan menggabungkan antara mata pelajaran baik dalam perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian lain yang mendukung hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi pada tahun 2020 dengan judul "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 2 Pananjung".

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2009:60) adalah "suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok". Manfaat penelitian kualitatif adalah untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian, untuk menelaah suatu latar belakang, untuk meneliti latar belakang fenomena (Moleong, 2013: 7). Adapun dalam penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yaitu Guru kelas I dan seluruh siswa kelas I.

Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang baik pula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi yang di berikan kepada guru kelas I dan siswa kelas I. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berskala. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 82).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2018:337). Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan

penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing). Reduksi data dilakukan dari data yang diperoleh di lapangan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah kata semakin banyak, kompleks, dan rumit. Menurut Sugiyono (2018:338) “mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Pada tahap penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah dikategorikan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa analisis hasil dokumen pekerjaan siswa, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil analisis berupa kesulitan dan kesalahan setiap subjek penelitian yang merupakan data temuan. Dan Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencocokkan analisis hasil pekerjaan siswa, wawancara, observasi sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kesulitan pembelajaran daring. Berdasarkan kesulitan tersebut maka kesulitan belajar dapat dijawab.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring di kelas rendah dipersiapkan oleh guru dengan lengkap, mulai dari program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.
2. Proses pembelajaran berbasis daring di kelas rendah berpedoman pada silabus dan RPP, RPP yang dibuat oleh guru menyesuaikan dengan keadaan pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi Whatsapp. Akibatnya pembelajaran kurang interaktif karena kurangnya diskusi antara guru dan siswa.
3. Evaluasi pembelajaran daring di kelas rendah dilakukan mulai dari ulangan setiap selesai satu subtema, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Penilaian yang dilakukan oleh guru khususnya kelas rendah berfokus pada keterampilan membaca dan berhitung siswa (calistung). Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik meliputi 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persiapan mengajar yang dipersiapkan oleh guru yaitu berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Perencanaan mengajar tersebut dikerjakan oleh guru dan ada yang sudah dibuatkan oleh pemerintah seperti RPP, tapi guru merevisi kembali RPP dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik di sekolah. Pembelajaran di masa pandemi membuat pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi daring, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran berbasis daring. Guru harus merencanakan rancangan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran daring. Hal yang guru persiapkan mulai dari RPP, metode yang digunakan, alat/media, pendekatan, strategi dan tes. Pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu pendekatan tingkah laku sebagai aplikasi dari teori behaviorisme. Sedangkan metode dan strategi yang diterapkan berorientasi pada aktivitas siswa. Dalam mempersiapkan rencana pembelajaran guru mengalami kesulitan karena pembelajaran daring pertama kali diterapkan di sekolah, pembelajaran daring menjadi inovasi di pendidikan sekolah dasar khususnya di sekolah ini. Guru banyak mencari referensi untuk tercapainya pembelajaran. Sebenarnya alangkah baiknya jika RPP dibuat sendiri oleh guru agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk aktif.

Agar tujuan pembelajaran tercapai pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi Whatsapp, guru menyampaikan materi secara terstruktur, mulai dari menerangkan materi, memberikan contoh yang diiringi dengan video sebagai media dan pemberian tugas. Tetapi, melihat kondisi orang tua yang tidak semua memiliki Handphone, hal ini membuat pembelajaran daring tidak berjalan lancar. Guru juga

merasakan kendala seperti pembelajaran menjadi kurang responsif, sehingga suasana pembelajaran tidak menyenangkan. Saat pembelajaran daring yang menjadi guru untuk siswa adalah orang tuanya sendiri, sedangkan guru hanya memotivasi dan memfasilitasi siswa.

Guru menekankan orang tua untuk membimbing anaknya belajar, karena melihat tingkat perkembangan siswa di usia ini siswa harus mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Pihak sekolah dan guru-guru berdiskusi mencari solusi dari permasalahan di masa pandemi ini agar siswa dapat belajar dan tujuan pembelajaran tercapai sebab hanya mengandalkan Handphone saja tidak dapat berjalan dengan sesuai apalagi melihat kondisi orang tua siswa yang kebanyakan bertamab pencaharian sebagai petani, sehingga anak kurang diawasi saat belajar. Setiap satu minggu sekali orang tua datang kesekolah untuk menemui guru kelas dan berdiskusi mengenai perkembangan anaknya, dan apa yang menjadi kesulitannya, sekaligus diberikan tugas untuk di kerjakan di rumah untuk melatih siswa. Strategi ini berjalan dengan baik, komunikasi pun dapat dilakukan apabila orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya. Setiap pertemuan ini dilakukan bergantian dengan kelas lain dan tetap memakai protokol kesehatan.

Dalam pembelajaran daring guru menerapkan metode ceramah dan latihan, sebenarnya banyak metode lain yang dapat digunakan hanya saja kondisi dan fasilitas yang tidak memungkinkan penggunaan metode yang bervariasi. Penggunaan metode yang tidak bervariasi ini mengakibatkan pengajaran yang monoton dan membosankan bagi siswa. Guru selalu berusaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa dan tetap memberikan motivasi kepada siswa dan orang tuanya. Untuk metode yang digunakan yaitu metode latihan. Cara tersebut diberikan oleh guru sejak pemberian materi. Latihan soal diberikan kepada siswa secara individu, dalam pemberian latihan soal siswa dibimbing oleh orang tuanya dan guru selalu meminta siswa untuk melihat proses dan hasil kerjanya melalui foto yang dikirimkan melalui grup belajar. Setiap satu minggu sekali semua latihan dikumpulkan dan dilihat perkembangan tulisan siswa setiap minggunya. Cara ini digunakan guru untuk melihat tingkat perkembangan siswa dalam menulis, berhitung, dan membaca, karena untuk kelas rendah yang mejadi hal utama penilaian yaitu calistung.

Penilaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik meliputi 3 aspek, yaitu:

1. Kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir. Kognitif merupakan keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektual. Keberhasilan ini biasanya dilihat dari bertambahnya pengetahuan siswa. Bentuk penilaiannya tes, ulangan, tes tengah semester, dan tes akhir semester.
2. Afektif, berkenaan dengan sikap, penguasaan, dan segi-segi emosional. Afektif merupakan keberhasilan belajar yang diukur dalam taraf sikap dan nilai. Dalam penilaian afektif, menurut guru dapat dimulai dari kehadiran siswa, keaktifan siswa, partisipasi belajar. Untuk pembelajaran daring penilaian afektif dilihat pada kehadiran siswa.
3. Psikomotor, merupakan keberhasilan belajar dalam bentuk skill atau keterampilan. Ini bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa proyek dengan hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran daring aspek psikomotor dilihat dari tugas kerajinan siswa dan keterampilan berolahraga.

Guru kelas menegaskan bahwa penggunaan daring bagi kelas rendah menjadi hal yang sulit, guru sulit mengetahui karakter setiap siswa, guru sulit melihat perkembangan siswa sudah sejauh mana siswa memahami materi, dan juga guru kesulitan untuk memberikan nilai kepada siswa, karena nilai yang didapat dari hasil tes, ulangan, keterampilan tidak sepenuhnya dikerjakan oleh siswa. Hasil ulangan

yang siswa dapatkan bernilai 100, hal ini membuat guru merasa terbebani untuk memberikan nilai di rapot. Ditakutkan siswa yang belum mencapai kriteria akan terbebani. Maka guru melakukan tatap muka sebanyak 5 orang per harinya untuk mengetahui karakter dan kemampuan siswa, sebenarnya untuk menilai aspek afektif dan psikomotor tidak cukup dilakukan hanya dengan satu kali pertemuan tapi keadaan yang tidak mendukungnya. Tatap muka ini dilakukan di salah satu rumah siswa dengan tujuan guru tidak merasa terbebani untuk memberikan nilai di rapot siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif guru hendaknya menyusun proses pembelajaran tematik berbasis daring lebih maksimal lagi dan lebih bervariasi menggunakan metode metode pemelajarannya.

1. Guru hendaknya menyusun proses pembelajaran tematik berbasis daring lebih maksimal lagi dan lebih bervariasi menggunakan metode metode pemelajarannya.
2. Kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring di kelas rendah hendaknya lebih memfokuskan pada keterlibatan siswa, berdiskusi dan berkomunikasi dengan siswa agar siswa dapat lebih berkembang dan termotivasi untuk belajar. Penyampaian materi pun disesuaikan dengan perkembangan siswa kelas rendah agar siswa dapat memahami dan berada dalam dunianya. Dan tingkatkan lagi dalam pembelajaran berbasis daringnya agar lebih menyenangkan.
3. Penilaian yang digunakan di kelas rendah hendaknya penilaian otentik, yaitu proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anitah W, Sri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anni, Catharina T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aristo, Rahadi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fehr, A.R., Perlman, S. 2015. Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol*. 2015; 1282: 1-5
- Gulo, W. 2020. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Hajar, I. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Dive Press.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartono. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru; Zanafa
- Kadir, A. & Asrohah H. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19)*.

- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Thobri, Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Sistem. Informasi*. Yogyakarta: ANDI
- PDPI, 2020. <https://klikpdpi.com/bukupdpi/wp-content/uploads/2020/04/Protokol-Tatalaksana-COVID>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006 tentang Standar Isi*. 2006: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diambil dari Website: <https://www.luk.staf.ugm.ac/atur/bnsp/Permendikbud119-2014PJJ-Dikdasmen.pdf>
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- R, Puspita. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kaumman Utara Jombang*. <https://etheses.uin-malang.ac.id>
- Rifai, A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Riyana, Cepi. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Rokhimah, K, P. 2017. Implementasi Pembelajaran Tema Pada Kelas Awal Di SDN Negeri Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/31326/1/1401413226.pdf>
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sd/Mi*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sanjaya,Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Soekartawi. 2003. *E-Learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang*, Makalah pada seminar nasional ‘E-Learning perlu E-Library’ di Universitas Kristen Petra,Surabaya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003: Jakarta.
- Wahyu, A, F, D. 202). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2(1), 55-61, 2656-8071*.
- Wahyu, A, F, D. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1*. 2656-8071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view>

- WHO. 2020. Diambil Juli 2020, dari website:  
<https://www.who.int/indonesia/newa/novel-coronavirus-for-public>
- Yuliantini, N., Setiono, P., Amaliyah, Y. 2020. Analisis Pemahaman Konsep Pembelajaran Tematik Integratif Menggunakan Sistem Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Moodle pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 208-636